

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Partisipasi masyarakat sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun pedesaan karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan mestinya. Program-program yang dilaksanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. Untuk itu masyarakat dituntut ikut serta dalam pembangunan. Agar pembangunan berjalan sebagai mana yang diharapkan, maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktifitas pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang strategi yang diterapkan adalah strategi penyadaran. Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut.

Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan.<sup>1</sup>

Undang-undang 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah telah diatur mengenai pelaksanaan sistem desentralisasi Negara Indonesia, dimana pemerintah pusat memberikan kewenangan yang lebih besar pada daerah untuk melakukan serangkaian proses, mekanisme dan tahapan perencanaan yang dapat menjamin keselarasan pembangunan. Landasan pemikiran dalam pengaturan desa yang dianut dalam UU No. 22/1999, *keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat*. Landasan ini sangat kontras dibanding yang dianut sebelumnya dalam UU No. 5/1979 yang dinyatakan secara tegas mengarah pada penyeragaman bentuk dan susunan pemerintah desa dengan corak nasional.<sup>2</sup>

Kemudian adanya PP No. 72 tahun 2005 tentang desa sangat jelas mengatur tentang pemerintahan desa, termasuk didalamnya tentang kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi oleh pemerintah kabupaten untuk merumuskan dan membuat peraturan daerah tentang Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai bagian dari kewenangan fiskal desa untuk mengatur dan mengelola keuangannya. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukan. Hal yang penting yang dilakukan adalah adanya kepastian untuk pembiayaannya.

---

<sup>1</sup> Skripsi Yuni Kurniyati, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara* (Bandar Lampung: 18 Juli 2019) Hlm:12

<sup>2</sup> *Ibid* Hlm: 14-15

Pentingnya pembangunan yang menyentuh desa serta aspek kehidupan masyarakatnya, menempatkan pemerintah dengan kewajibannya untuk melaksanakan pembangunan ditingkat desa.<sup>3</sup>

Merencanakan suatu program bukan merupakan pekerjaan yang mudah program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang menjadi sasaran dari program tersebut, semakin beragam dan kompleks kebutuhan dan permasalahan dari kelompok sasaran, akan semakin rumit penyusunan perencanaan suatu program. Masyarakat mempunyai karakteristik tertentu, masyarakat memiliki kebutuhan dan minat yang beragam, kemampuan mereka dalam menganalisis sesuatu yang dihadapi juga beragam, kemampuan mereka dalam mengambil sebuah keputusan juga tidak sama antara kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya.

Perencanaan program memiliki kemampuan dari keterampilan tertentu antara lain pemahaman dan hakikat perencanaan prinsip-prinsip penyusunan program, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran kemampuan untuk memilih dan merumuskan tujuan, kemampuan untuk melihat metode untuk mencapai tujuan, kemampuan dan keterampilan dalam melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan pembangunan masyarakat setempat. Dibutuhkan orang-orang terdidik, terlebih para sarjana. Sarjana yang sudah menyelesaikan studi pendidikan tinggi pada (S-1) yang mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi, merumuskan,

---

<sup>3</sup>Thomas, *Pengelolaan alokasi Dana Desa*,(ISSN.0000.0000, ejournal. Pin. Or. Id. Jurnal Pemerintah Integratif, 2013) Hlm: 1-2

memecahkan masalah, mempunyai jiwa kepemimpinan, sikap kemandirian dan jiwa patriotisme serta mampu menjadi perintis untuk melakukan terobosan-terobosan di pedesaan.<sup>4</sup>

Perencanaan memiliki banyak makna yang sesuai dengan pandangan masing-masing ahli dan belum terdapat batasan yang dapat diterima secara umum, menurut Khairuddin perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Penjelasan pada pasal 78 UU No.6 tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan gotong-royong guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang berada di desa, pemerintah pusat telah banyak mencanangkan peraturan serta undang-undang dengan tujuan agar masyarakat yang berada di desa menuju kearah kehidupan yang lebih baik. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk terciptanya pembangunan yang baik, perlu adanya

---

<sup>4</sup> Juwita Rahmadani Manik, "*Analisis Peran Pemuda Sarjana Membangun di Pedesaan*". (sekolah paska Sarjana USU), Hlm: 293

<sup>5</sup> *Ibid* Hlm: 3-4

kerja sama antara kelompok masyarakat, istilah ini sering disebut dengan partisipasi atau dimasyarakat pedesaan sering mengenalnya dengan sebutan gotong-royong, agar pembangunan di pedesaan berjalan dengan baik sesuai keinginan dari masyarakat, maka perlu adanya partisipasi dari orang-orang terpelajar dalam hal ini yakni para sarjana. Mengenai partisipasi Sarjana dalam pembangunan di desa Dedeta dari penelitian yang penulis lakukan, dapat dikatakan bahwa para Sarjana desa Dedeta sudah berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan di desa Dedeta, beberapa partisipasi sarjana dapat dilihat misalnya pada kegiatan Musrembang di desa dedeta pada tahun 2018, kemudian pada dialok yang diadakan oleh mahasiswa para sarjanapun turut berpartisipasi dalam acara dialok yang dilaksanakan di desa Dedeta pada tahun 2019. Namun masih dianggap kurang karena sebagian dari Sarjana tidak menetap di desa Dedeta, kemudian banyak Sarjana desa Dedeta yang sudah berumah tangga sehingga kesibukan dari para sarjana dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka menjadi salah satu penghambat dari tingkat partisipasi. Berikut penulis kutip pernyataan salah satu informan yang merupakan penduduk desa Dedeta dan juga sebagai sekretaris dalam pemerintahan desa Dedeta.

“kalau saya melihat sarjana sudah ikut berpartisipasi dalam pembangunan di desa dedeta, contohnya berpartisipasi dalam Musrembang di desa Dedeta, tapi masih kerena sebagian sarjana tidak menetap di desa Dedeta. Partisipasi sarjana kurang lebih 30 persen saja”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Julfikar syukur Wawancara tanggal 3 mei 2021 di desa Dedeta Loloda Kepulauan Pukul 8.15 Wit.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji tingkat partisipasi sarjana terhadap pembangunan masyarakat di desa Dedeta Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara. Sehubungan dengan hal ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. *Partisipasi Sarjana Dalam Pembangunan di Desa Dedeta Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2010-2020.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun penulis merumuskan beberapa permasalahan diantaranya

1. Asal-usul Desa Dedeta?
2. Awal mula keberadaan Sarjana di Desa Dedeta?
3. Bagaimana tingkat partisipasi Sarjana dalam pembangunan?
4. Apa kendala yang dihadapi Sarjana dalam partisipasi?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah dibutuhkan pembatasan penelitian agar mempermudah penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sekaligus membuat pembaca lebih mudah dalam memahami apa yang akan dibahas dalam penulisan tersebut dan juga sangat penting dilakukan pembatasan penelitian mengingat keterbatasan sumber, waktu serta biaya.

Berkenaan dengan judul yang diteliti yaitu "*Partisipasi Sarjana Dalam Pembangunan di Desa Dedeta Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2010-2020.*" penulis membatasi kajian ini yaitu pada

tahun “*2010 sampai 2020*” mengapa penulis mengangkat pada tahun 2010 karena dari tahun ini Sarjana di desa Dedeta meningkat hingga tahun 2020 dan kenapa penulis membatasi pada tahun 2020 karena diatas tahun 2020 lulusan sarjana di desa dedeta tidak terlalu masif seperti dari tahun 2010 ke tahun 2020.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan asal-usul Desa Dedeta
2. Mendeskripsikan awal mula keberadaan Sarjana di Desa Dedeta
3. Mendeskripsikan tingkat partisipasi Sarjana dalam pembangunan
4. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi Sarjana dalam partisipasi pembangunan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibagi atas dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Dalam penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti-peneliti kedepan yang menulis terkait dengan tingkat partisipasi Sarjana dalam pembangunan desa.
2. Manfaat Secara praktis
  - a. Bagi penulis ini dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah dimana ini sangat penting untuk seorang

penulis, terlebih khusus penulisan tentang partisipasi sarjana dalam pembangunan di desa Dedeta

- b. Penelitian ini juga semoga dapat bermanfaat untuk generasi muda Desa Dedeta terkait dengan pentingnya partisipasi dalam pembangunan.

## **1.6 Tinjauan Pustaka**

Mengenai Partisipasi Sarjana dalam pembangunan di Desa Dedeta tahun 2010-2020. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka memungkinkan penulisan ini dapat bermakna bagi yang membacanya. Adapun beberapa sumber penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan perbandingan didalam penelitian ini, diantaranya:

*Pertama*, Julham Abukasim (2019) dalam Skripsinya penelitian studi akhir (SI) yang diuraikan dalam Skripsinya tentang Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan persatuan Masyarakat Desa Dedeta. Menjelaskan mengenai latar belakang terjadinya konflik didalam masyarakat, kemudian sejauh mana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal menyatuhkan atau mendamaikan masyarakat yang berkonflik. Penelitian tersebut dilakukan di desa Dedeta tapi yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pengkajian soal penelitiannya, misalnya penelitian Julham Abulham lebih kepada pemerintahan Desa, sesuai dengan program studinya yakni PKN, sehingga tentu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Karena penulis mengkaji soal



Partisipasi Sarjana Dalam Pembangunan di Desa Dedeta Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2010-2020.

*Kedua* Denisimstom Tengah (2018), dalam hasil penelitian studi akhir (SI) yang diuraikan lewat Skripsinya Tentang Inzil di Loloda menjelaskan tentang Loloda sebelum hadirnya Agama Kristen, kepercayaan masyarakat Loloda sebelum masuknya agama Kristen, adat-istiadat dalam pernikahan, Agama Islam di Loloda. Yang membedakan penelitian Denisimstom Tengah, dengan penelitian penulis adalah perbedaan lokasi Penelitian, contohnya penelitian Denisimstom Tengah itu di Desa Dorume, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di Desa Dedeta, kemudian judul yang diambil juga berbeda.

*Ketiga*, Marcella Siliba, dalam Artikel dengan judul, Makna Pesan Semiotika Kultural dari Pernikahan Etnik Loloda di Kelurahan Lirang, Kecamatan Lembeh Utara, menjelaskan tentang pengertian adat dan makna pesan, pengertian komunikasi, komunikasi tradisional, bentuk-bentuk komunikasi tradisional kemudian tahapan-tahapan pernikahan di Loloda mulai dari acara masuk minta (lamaran), sampai pada tahapan terakhir yaitu acara sukuran. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni tempat penelitian, kemudian isi dari hasil penelitiannya dan juga fokus penelitiannya.

*Keempat*, Edhi Martono (2017) menulis Jurnal dengan judul, peran atau partisipasi sarjana membangun desa, dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat.

Edhi menjelaskan bahwa sarjana membangun desa merupakan bentuk kesadaran dari pemuda khususnya sarjana yang telah selesai menempuh pendidikan tinggi, kemudian kembali pada daerahnya atau desanya, untuk membangun mengembangkan potensi daerah atau desa bersama masyarakat. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi tempat penelitian dan juga metode penelitiannya.

### **1.7 Kerangka Konseptual**

Sebagai suatu penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan sebuah penulisan karya ilmiah yang kritis, maka penelitian mengenai “Keterlibatan Sarjana dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Dedeta tahun 2010-2020”, ini penting menggunakan konsep dan teori yang relevan, adapun konsep yang dipandang relevan dengan penelitian ini adalah konsep pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community developmend*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based developmend*). Terkait dengan pemahaman ini, perlu terlebih dahulu dipahami arti dan makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan, serta

sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.<sup>7</sup>

Keberdayaan dalam konteks masyarakat yaitu kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowermen) berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan
- b. Dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Arif,Eko, "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa.*" (Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), Hlm: 56

<sup>8</sup> *Ibid*, Hlm: 57

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari prangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkup nilai-nilai sosial. konsep ini mencerminkan paradikma baru yang bersifat *people centered, partipatory, empowering, and sustainable*, konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.<sup>9</sup>

### **1.8 Metode Penelitian**

Pada umumnya yang disebut metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek. Juga dikatakan metode adalah cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur. Jadi, metode selalu erat hubungannya dengan prosedur, proses atau teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian disiplin tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan objek penelitian.<sup>10</sup>

Penelitian mengenai Partisipasi Sarjana Dalam Pembangunan di Desa Dedeta Tahun 2010-2020, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah seperangkat prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang sistematis yang

---

<sup>9</sup> *Op. Cit* Hlm: 57

<sup>10</sup> W. Pranoto, *teori dan metodologi sejarah*, (Yogyakarta : Grahaya ilmu, 2010), Hlm: 11.

diubah untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber materi sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis hasil yang dicapai, pada umumnya dalam bentuk tertulis. Beberapa prinsip yang dimaksud diantaranya yaitu heuristi, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>11</sup> Langkah yang pertama dalam prinsip ini yaitu *heuristik* (*heuristic*) berasal dari bahasa Yunani heuristiken yaitu mengumpulkan atau menemukan sumber sejarah dalam penelitian ini penulis menemukan sumber lisan melalui wawancara dengan masyarakat dan sarjana, kemudian sumber tertulis yaitu Arsip dan skripsi-skripsi pendukung yang berkenaan dengan judul yang penulis teliti. Kedua adalah *kritik sumber* adalah upaya untuk mendapatkan otentitas dan kredibilitas sumber. Adapun caranya, yaitu dengan melakukan kritik. Yang dimaksud dengan kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian. Kritik sumber terdiri dari dua bentuk kritikan, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah usaha mendapatkan otentitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber, mengarah pada pengujian terhadap aspek luar sumber, sedangkan kritik internal adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan dan lain-lain. Prinsip atau langkah ketiga dari penelitian sejarah adalah melakukan *interpretasi*, interpretasi sendiri dalam bahasa Inggris *to explain* artinya menjelaskan. Explanasi atau *texplanation* berarti penjelasan artinya bahwa menjelaskan apa yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

---

<sup>11</sup> Denismton Tenga, “*Injil di Loloda, studi kasus Desa Dorume 1898-1949*” (Ilmu sejarah, Universitas Khairun 2018), Hlm 12

Selanjutnya masuk pada tahapan terakhir dari metode sejarah yaitu *historiografi*. Proses historiografi atau menuliskan data yang di dapatkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan<sup>12</sup>

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Sesuai masalah yang dibahas dalam penulisan ini, maka dibutuhkan bentuk sistematika penulisan yang dapat memenuhi standar penulisan formal pada umumnya. Demikianlah penulisan ini terdiri dari Bab I Pendahuluan dengan beberapa sub Bab yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Konseptual, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, diuraikan mengenai gambaran umum wilayah penelitian, yang terdiri dari letak Geografis, Demograafis, Agama yang dianut Masyarakat Desa Dedeta, Kehidupan Sosial, adat-istiadat dalam pernikahan di Desa Dedeta

Bab III, dijelaskan mengenai Sejarah Desa Dedeta, Potensi Pembangunan di Desa Dedeta, diantaranya Potensi Ekonimi dan Potensi Pendidikan. Sementara pada Bab IV dijelaskan mengenai Awal mula keberadaan Sarjana di Desa Dedeta Partisipasi Sarjana dalam Pembangunan tahun 2010-2020, problem atau kendala sarjana dalam pasrtisipasi pembangunan. Pada bagian akhir dari penulisan ini, akan dicantumkan Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

---

<sup>12</sup> W Pranoto *Op. Cit*